

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan dan keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan.

Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikutan adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereka terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari, apabila kita bicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga

metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut protif tertentu, ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

B. Kebudayaan

Kata kebudayaan diambil dari Bahasa Sansekerta, yakni” buddhaya h” yang artinya hal-hal yang berkaitan dengan, budi dan akal manusia. Secara garis besar maksud dari budi dan akal manusia adalah, dengan budi dan akal, manusia dapat melangsungkan kehidupan. Budaya juga merupakan suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok, bersifat turun temurun, dan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam Bahasa Inggris, kebudayaan disebut”culture”, yang berasal dari kata latin Colere, yaitu mengolah atau mengerkajan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau Bertani. Kata *Culture* juga terkadang diterjemahkan sebagai” kultur” dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti pemeliharaan, pembudidayaan dan kebudayaan.

Pengertian secara umum tentang budaya ada beraneka macam. Akan tetapi berakhir pada intinya yang hanya satu yaitu cara hidup, yang dimiliki bersama oleh kelompok masyarakat tertentu. Budaya terbentuk

dari banyak unsur dan menyeluruh. Walaupun tidak ada aturan tertulisnya, budaya dapat bersifat memaksa sekaligus memberikan pedoman untuk berperilaku agar kehidupan lebih bermartabat dan bersahaja.

Pengertian kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks dan mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, Susila, hukum adat serta setiap kecakapan dan kebiasaan. Kebudayaan bisa juga diartikan sebagai segala hal yang kompleks, yang didalamnya berisikan kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat istiadat serta keahlian ataupun ciri khas lainya yang diperoleh individu sebagai anggota dalam suatu masyarakat.

Kebudayaan merupakan hasil dari karya, cipta, rasa dan karsa manusia. Ruanglingkup kebudayaan mencakup banyak aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, Susila,moral dan juga keahlian. Kebudayaan mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang, gagasan dan ide meskipun budaya berwujud asbtrak.

Kebudayaan adalah keseluruhan hasil kelakuan manusia, yang diatur oleh tata kelakuan, yang harus didapatkannya dengan belajar, dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat ramai. Kebudayaan sering diartikan sebagai *the general body of the arts* (Tubuh seni), yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, ilmu pengetahuan dan filsafat, atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia (Harsojo, 1999:93).

Kebudayaan memiliki tujuh unsur universal yaitu:

1. Bahasa

Bahasa merupakan suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus sebagai alat perantara yang paling utama bagi manusia, untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk Bahasa ada dua yaitu Bahasa lisan dan Bahasa tulisan.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang digunakan. Sistem pengetahuan meliputi flora dan fauna, pengetahuan tentang alam sekitar, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia, serta tubuh manusia.

3. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan sekelompok masyarakat yang anggotannya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi kekerabatan, asosiasi, system kenegaraan, sistem kesatuan hidup dan perkumpulan.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah jumlah dari semua Teknik yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu masyarakat, yang meliputi cara bertindak dan berbuat dalam mengelola dan mengumpulkan bahan-bahan mentah, kemudian bahan-bahan tersebut dijadikan sebagai alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan alat transportasi dan kebutuhan hidup lainnya yang berupa material. Unsur teknologi yang sangat menonjol adalah kebudayaan fisik, yang meliputi alat produksi, senjata, wadah,

makan dan minuman, pakaian, perhiasan, tempat tinggal, perumahan dan alat-alat transportasi.

5. Sistem Mata Pencarian Hidup

Sistem mata pencarian hidup adalah segala usaha dan upaya manusia untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencarian hidup atau sistem ekonomi meliputi berburu, mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan dan perdagangan.

6. Sistem Religi

Sistem Religi bisa diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci, tidak dapat dijangkau oleh akal dan pikiran. Sistem Religi meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai, pandangan hidup dan upacara keagamaan.

7. Kesenian

Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan atau estetika. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu muncul dari sebuah permainan imajinatif dan kreatif. Hal itu dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.

C. Kesenian

Kesenian adalah salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki manusia yang merupakan bentuk ungkapan perasaan yang terwujud karena adanya dorongan, cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai symbol untuk mengungkapkan nilai-nilai keindahan, nilai seni serta ungkapan perasaan manusia untuk mengekspresikan kehidupan sehari-hari di daerah masing-

masing. Istilah seni pada umumnya berasal dari kata “*ars*” (Latin) atau “*art*” (Inggris) yang artinya kemahiran.

Kesenian merupakan unsur budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian merupakan karya cipta rasa manusia untuk memberikan rasa nikmat dan keindahan. Kesenian dapat memberikan sungguhan bagi kehidupan kejiwaan orang, karena yang menjadi sasaran atau objeknya adalah kehidupan alam luas dan kehidupan manusia (*Analisis Kebudayaan*, Pranjoto Soetjoatmadjo 1981/1982 : 81).

Keberadaan kesenian didasari oleh dorongan kodrat manusia akan keindahan serta didukung pula fungsi-fungsi yang dimilikinya, bagi kepentingan manusia seniman selaku pencipta ataupun masyarakat umum. Kesenian sebagai salah satu aktifitas budaya masyarakat dalam kehidupan tidak pernah berdiri sendiri. Bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat dimana kesenian itu berdiri dan berkembang (Jennifer Lindsay : MPSI 1989:139).

Setiap kesenian yang diciptakan oleh masyarakat mengandung pesan-pesan budaya yaitu sistem nilai yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat yang bersangkutan. Nilai-nilai kebudayaan tidaklah disampaikan secara langsung akan tetapi pesan-pesan atau nasihat yang terkandung di dalam kesenian itu disampaikan melalui media seni yang dapat dimengerti oleh masyarakat.

Kehidupan manusia ditandai dengan berbagai bentuk kesenian daerah atau kesenian tradisional. Kesenian tradisional pada dasarnya merupakan

salah satu bentuk ekspresi masyarakat akan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai atau unsur-unsur terbentuk senantiasa menjadi ciri yang melekat pada kepribadian atau menjadi identitas diri yang khas bagi masyarakat pendukungnya. Ciri khas yang melekat pada seni tradisional adalah cara pengungkapan budaya dengan menggunakan media ungkapan tradisional.

D. Seni Tari

1. Pengertian Tari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian tari adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Pengertian tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan makna yang mendalam.

Beberapa definisi tari menurut para ahli, sebagai berikut:

a. Aristoteles

Tari merupakan gerak ritmis yang tujuannya untuk memberikan gambaran karakter dan kehidupan manusia sebagaimana mereka berperilaku ataupun menderita.

b. Soedarsono

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan tubuh yang indah dan ritmis.

c. Haukin

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap penciptanya.

2. Jenis-jenis Tari

Soedarsono menggolongkan jenis tarian berdasarkan koreografinya atau susunan gerakannya sebagai berikut :

a. Tari Klasik

Tari Klasik merupakan tarian yang hidup di kalangan keraton atau bangsawan yang telah ada sejak zaman masyarakat feudal. Tarian klasik memiliki aturan dalam koreografernya dengan cara yang telah ditentukan. Bentuk-bentuk diatur dan mengikat, tidak boleh dilanggar dan membutuhkan aturan tertentu.

b. Tari Rakyat

Tari Rakyat merupakan tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat. Pada tarian rakyat dibuat berdasarkan kepentingan rakyat setempat dengan komposisi, iringan, tata pakaian dan tata rias yang sederhana. Gerakan tari rakyat pada umumnya dilakukan secara spontan. Pada tari rakyat yang terpenting adalah hiburan dan kepuasan penarinya, berkekuatan

magis dan sakral. Bagian terpenting dari tari rakyat adalah mengekspresikan bentuk kegembiraan dalam bentuk gerak yang bebas.

c. Tari Kreasi Baru

Tari Kreasi Baru merupakan pengembangan dari tari rakyat dan tari klasik. Tari ini secara koreografi berdasarkan dua pola, yaitu pola tradisi dan nontradisi. Tarian ini muncul karena adanya panduan gerak dari beberapa daerah atau masuknya pengolahan gerak dari negara lain.

Berdasarkan konsep garapannya tari dibedakan atas 2 yaitu :

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang mempunyai aturan-aturan tertentu yang sudah baku. Tari tradisional ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- o Tari primitif, merupakan tarian yang berkembang di daerah yang menganut kepercayaan animisme.
- o Tarian rakyat, merupakan tarian yang hingga kini berkembang di daerah-daerah yang mempunyai kesenian tradisinya masing-masing.
- o Tari klasik, merupakan tarian yang berkembang di daerah-daerah kerajaan di Indonesia.

2) Tari Non-Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang mempunyai aturan-aturan tertentu yang sudah baku. Tarian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu, Tari Nontradisional merupakan tarian modern atau yang disebut dengan

tari kreasi baru. Tarian ini tidak mempunyai aturan yang baku seperti tarian tradisional.

Berdasarkan orientasi peran/fungsi di masyarakat, tari dibedakan atas :

- a) Tari Upacara, pada umumnya bersifat sakral, mistis, dan religious. Gerak tari mengikuti gerak-gerak alam, geraknya sederhana dan terbatas.
- b) Tari Hiburan, disebut juga tari gembira. Tari ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - o Mudah melibatkan peserta
 - o Pakaian/kostum bebas
 - o Mudah dipelajari
 - o Mood yang gembira
 - o Unsur geraknya sederhana
- c) Tari pertunjukan adalah jenis tari yang sengaja disusun untuk dipertontonkan. Tari pertunjukan ini memiliki ciri yang khas yang pola gerakannya merupakan penyajian yang khusus untuk dipertunjukan, adanya factor imajinatif atau kreatifitas, adanya ide yang mengarah kepada konteks pemetaan yang professional dan lokasi pementasannya di tempat yang khusus.

3. Tarian Kreasi

Tarian kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Secara sederhana, tari kreasi adalah tarian pengembangan dari tari

rakyat atau tradisioanal. Tari kreasi terbentuk dari para seniman yang menciptakan variasi-variasi unik yang diciptakan oleh para penari dari waktu ke waktu.

Tari kreasi diinovasi dengan menyesuaikan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu. Tari kreasi di setiap daerah beragam dan dikelompokkan berdasarkan klasifikasinya.

Tari kreasi hadir sebagai tari yang memiliki kebebasan atau bagian dari kesenian tari yang tidak memiliki aturan baku. Koreografi dan teknik gerak tari kreasi dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sedang tren saat ini.

4. Unsur-unsur Tari

Ada beberapa unsur utama untuk menyusun sebuah tarian yang indah dan ritmis. Di antara unsur utama tari tersebut terdapat relasi yang saling mendukung dan melengkapi. Berikut adalah unsur-unsur utama dari tari :

a. Gerak

Gerak sebagai aktivitas manusia yang erat dengan unsur ruang, semakin sempit ruangan yang ada semakin terbatas gerak yang dilakukan dan begitu juga sebaliknya semakin luas semakin leluasa gerak yang dilakukannya. Tubuh digunakan sebagai media untuk mengungkapkan gerakan-gerakan yang mencerminkan perasaan, imajinasi, dan gagasan dari penciptanya. Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa unsur utama tari adalah gerak.

b. Tenaga (*energy*)

Gerak ditimbulkan oleh tenaga yang digunakan untuk kekuatan agar dapat melakukan gerak untuk mengawali,

mengendalikan dan menghentikan gerakan berdasarkan emosi atau rasa yang penuh pertimbangan. Dengan demikian tenaga akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai dan selaras, sehingga mempengaruhi kualitas dari gerakan tari.

c. Ruang (*space*)

Ruang merupakan dimensi panjang lebar, yang berfungsi sebagai tempat, sekaligus unsur dalam mengungkapkan bentuk gerak. Unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak yang disebut juga sebagai desain ruangan. Jadi penari bergerak semata-mata karena adanya ruangan.

d. Waktu

Waktu adalah rangkaian yang diperlukan oleh seorang penari dalam mengungkapkan bentuk-bentuk gerakan diatas panggung atau ruang tertentu. Ruang dalam arti tempat dan media tubuh, sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu dan tempo tertentu. Rata-rata dalam menari, durasi waktu yang digunakan mencapai 15 sampai 10 menit. Untuk tari pada anak-anak tidak sampai lebih dari 5 menit. Menurut Pakerti (2008:5. 25), ada 3 hal yang berkaitan dengan gerakan penari yaitu cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak dari masing-masing anggota tubuh sehingga menimbulkan kesan dinamis pada gerak tari, Panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam melakukan gerak tari agar enak di pandang, lamanya waktu (durasi) penari melakukan gerak tari.

Dengan adanya unsur gerak yang meliputi aspek tenaga, ruang dan waktu, maka akan tercapai apa yang dinamakan wiraga, wirama, wirasa.

5. Unsur-unsur Penunjang Tari

a. Tata Rias

Dalam kehidupan keseharian kita dalam beraktivitas pergi ke suatu resepsi atau acara lainnya, pasti kita memperhatikan penampilan kita termasuk seperti apa rias diwajah atau ditubuh lainnya. Begitu juga dengan tari membutuhkan tata rias untuk menambah indah tarian, sehingga penari terlihat menarik untuk ditonton.

b. Tata Busana

Tata busana yang disebut juga kostum, yaitu pakaian yang dikenakan penari dan disesuaikan dengan kebutuhan tarian. Fungsi tata busana adalah untuk mendukung isi atau tema tari dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari.

c. Tema

Merupakan rangkaian dari awal hingga akhir penampilan yang dapat dicerna lewat ungkapan bentuk gerak tari. Semua jenis tari baik tradisional atau klasik maupun kreasi mempunyai tema cinta, kepahlawanan, pergaulan dan gembira.

d. Tempat Pentas

Adalah suatu ruang yang digunakan penari untuk melakukan kegiatan tari. Tempat pentas ada 2 macam yaitu pentas tertutup (*indoor*) dan tempat pentas terbuka (*outdoor*).

e. Iringan/musik

Pengiring adalah suara yang digunakan untuk mengiring tarian sebagai ungkapan emosi dan penguat ekspresi seorang penari. Musik dikenal dapat membangkitkan emosi yang kuat pada penari maupun penonton dan emosi dapat diekspresikan melalui gerakan tubuh. Iringan yang mengiringi sebuah tarian dibagi menjadi dua, yaitu iringan langsung (*live*) dan tidak langsung. Iringan langsung (*live*) adalah musik yang bersumber langsung dari alat musik dan langsung mengiringi penari pada saat menari. Iringan tidak langsung adalah musik yang berasal dari hasil rekaman seperti kaset, tape, recorder, dan kaset VCD.

f. Tata Lampu

Biasa disebut dengan *lighting* yang merupakan bentuk penyinaran yang ada di atas panggung pada saat pertunjukan tari berlangsung.

g. Tata Suara

Pada prinsipnya hampir sama dengan musik pengiring. Perbedaannya terletak pada waktu pementasan di panggung. Kalau musik pengiring selalu diperdengarkan dari awal sampai akhir, namun kalau dalam tata suara diperdengar dalam waktu tertentu saja. Contohnya suara petir, suara ombak, suara orang sedang berjalan, suara klakson mobil dan masih banyak lagi.

h. Properti/perlengkapan tari

Merupakan unsur yang tidak dapat terlepas dari pertunjukan tari. Perlengkapan tari adalah alat yang dibawa atau diperlukan pada saat menari. Contohnya seperti keris, pedang, payung, boneka, anak panah dan masih banyak lagi. Perlengkapan tari yang baik

adalah perlengkapan yang bisa Bersatu padu dan membawa penampilan penari pada sebuah pertunjukan tari yang menarik.

6. Gerak Tari

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan maksud tertentu dari koreografi.

Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah yang telah diberi sentuhan seni. Gerak tari yang indah membutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat kreatif dan distoratif.

a. Gerak Kreatif

Gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.

b. Gerak Distorsif

Pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilatif.

Dari hasil pengolahan gerak yang telah mengalami stilatif dan distorsif lahirlah dua jenis gerak tari, yaitu gerak murni (*pure movement*) dan gerak maknawi.

1) Gerak Murni

Gerak yang digarap untuk mendapatkan gerak yang artistic dan tidak dimaksud untuk menggarap sesuatu. Dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, yang perlukan factor keindahan gerak saja.

2) Gerak Maknawi

Gerak maknawi merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna dalam pengolahannya suatu pengertian dan maksud tertentu, disamping keindahannya gerak maknawi disebut juga gerak *gesture* bersifat menirukan (*imitative dan mimitatif*).

- Imitative adalah gerak peniruan dari binatang dan alam
- Mimitatif adalah gerak peniruan dari gerak-gerak manusia

7. Pengiring Tari

Menurut Tim Abdi Guru (seni budaya SMP Kelas VII, 2007 : 118), bentuk musik pengiring tari disesuaikan dengan tari tempat tari tersebut tumbuh dan berkembang. Biasa berupa gong dan gendang lain. Dalam tarian *jata kapa* ini alat musik yang digunakan berupa gong dan gendang. Jsdi musik pengiring tari tergantung dengan daerah asal tarian tersebut. Dua unsur musik yang sering digunakan iringan tari yakni :

➤ Melodi

Melodi adalah rangkaian susunan nada-nada berdasarkan tinggi rendahnya nada yang teratur dan terarah sehingga indah didengarnya.

➤ Ritme

Ritme adalah Panjang pendeknya suara yang datang berulang-ulang serta tersusun secara teratur.

E. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstra Kurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang Pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan eksrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar

bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada bidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.

F. Metode Imitasi

Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsangan dan pemasangan kemampuan presepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerak motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain.

G. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Syaiful Sagala, 2009 : 21 "Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan"

Menurut Abdul Rahma Shaleh, 2006 : 203. "Ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya berasosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah suatu keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan untuk yang bersangkutan".